

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017:3). Dalam penelitian ini metode yang digunakan ialah pendekatan kuantitatif dengan deskriptif verifikatif. Menurut Kusmayadi dan Sugiarto (Amrizal, 2019) metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan/melukis fenomena atau hubungan antar fenomena yang diteliti dengan sistematis, faktual, dan akurat. Melalui metode penelitian deskriptif ini, penulis mengharapkan berdasarkan data dan fakta yang ada pada saat penelitian berlangsung dapat dilakukan analisis untuk membuktikan kebenaran hubungan sebab akibat sehingga diperoleh makna dan implikasi dari permasalahan penelitian yang ingin dipecahkan, maka akan mendapat data, hasil analisis data, dan kesimpulan. Metode penelitian deskriptif ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah, yaitu bagaimana *self efficacy*, bagaimana lingkungan kerja serta bagaimana kinerja karyawan pada PT Jaswita Jabar (Perseroda).

Dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan metode penelitian verifikatif. Menurut Sugiyono (2017:8) metode verifikatif adalah penelitian dapat dilakukan terhadap populasi/sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode verifikatif ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah bagaimana pengaruh *self efficacy* dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan pada PT Jasa dan Kepariwisataan Jabar (Perseroda).

Berdasarkan penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, maka metode penulisan yang digunakan adalah metode survei. Metode survei membedakan dan menguiliti serta mengenal masalah-masalah serta mendapat pembenaran terhadap keadaan dan praktek yang sedang berlangsung. Penelitian dilakukan dalam waktu bersamaan terhadap sejumlah individu atau unit, baik secara sensus atau dengan menggunakan sampel. Penelitian survei ini digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, peneliti melakukan pengumpulan data dengan mengadakan wawancara serta penyebaran kuesioner pada karyawan PT Jasa dan Kepariwisataan Jabar (Perseroda).

3.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel Penelitian

Variabel merupakan aspek yang paling penting dalam suatu penelitian serta bertujuan untuk memecahkan masalah penelitian. Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data. Operasioanlisasi variabel meliputi penjelasan mengenai nama variabel, definisi variabel, indikator variabel, ukuran variabel, dan skala pengukuran. Opersionalisasi variabel digunakan agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukan proses atau operasional alat ukur yang akan digunakan untuk variabel yang diteliti.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2017:38-39) mendefinisikan variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari

orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel tersebut berupa variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Variabel ini melibatkan dua variabel, yaitu variabel *self efficacy* (X_1), lingkungan kerja (X_2) sebagai variabel independen dan kinerja karyawan sebagai variabel dependen. Berikut ini adalah penjelasannya mengenai variabel dari masing-masing variabel yaitu :

1. *Self Efficacy* (X_1)

Menurut Flora Puspitaningsih (2018:76) *self efficacy* merupakan keyakinan individu atas kemampuan mengatur dan melakukan serangkaian kegiatan yang menuntut suatu pencapaian atau prestasi.

2. Lingkungan Kerja (X_2)

Menurut (Darmadi, 2020) lingkungan kerja termasuk sesuatu yang berada pada sekitar para karyawan sehingga mempengaruhi suatu individu dalam melaksanakan kewajiban yang telah ditugaskan kepadanya, seperti adanya pendinginan udara, pencahayaan yang bagus dan lain-lain.

3. Kinerja Karyawan (Y)

Menurut Mangkunegara (2017:67) kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melakukan tugasnya, sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan dan mengacu pada teori yang ada, maka penulis menetapkan definisi dan indikator yang sesuai dengan situasi dan kondisi dalam penelitian ini ada tiga variabel yang diteliti yaitu *Self Efficacy* (X1), Lingkungan Kerja (X2), dan Kinerja Karyawan (Y). Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terlebih dahulu setiap variabel didefinisikan, kemudian dijabarkan melalui operasionalisasi variabel yang selanjutnya akan dijelaskan pada Tabel 3.1 dibawah ini :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel dan Dimensi	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
Self Efficacy (X1) ”Efikasi diri sebagai keyakinan pada kemampuan diri sendiri untuk menghadapi dan memecahkan masalah dengan efektif”. Bandura (2018)	Level (Magnitude)	a. Yakin bahwa dapat menyelesaikan tugas.	Tingkat keyakinan karyawan dalam menyelesaikan tugas.	Ordinal	1
		b. Yakin dapat memotivasi diri dalam menyelesaikan tugas.	Tingkat keyakinan motivasi diri karyawan dalam menyelesaikan tugas.	Ordinal	2
	Kekuatan (Strength)	a. Yakin bahwa dirinya mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun.	Tingkat keyakinan karyawan mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun.	Ordinal	3
		b. Yakin bahwa dirinya mampu menghadapi hambatan dan kesulitan.	Tingkat keyakinan karyawan bahwa dirinya mampu menghadapi kesulitan dan hambatan.	Ordinal	4
	Keadaan umum (Generality)	a. Yakin dapat menyelesaikan tugas yang memiliki range luas atau sempit.	Tingkat keyakinan karyawan dalam menyelesaikan tugas yang memiliki range luas atau sempit.	Ordinal	5

Variabel dan Dimensi	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
Lingkungan Kerja (X2) “Lingkungan kerja merupakan segala sesuatu yang ada disekitar pekerjaan yang dapat mempengaruhi seseorang karyawan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab”. Mahmudah Enny (2019)	Lingkungan kerja fisik	a. Lingkungan yang langsung berhubungan dengan karyawan.	Tingkat lingkungan yang langsung berhubungan dengan karyawan..	Ordinal	6
		b. Lingkungan perantara atau lingkungan umum.	Tingkat lingkungan perantara atau lingkungan umum.	Ordinal	7
	Lingkungan kerja Non Fisik	a. Hubungan kerja atasan dan bawahan.	Tingkat hubungan kerja atasan dan bawahan.	Ordinal	8
		b. Hubungan sesama rekan kerja.	Tingkat hubungan sesama rekan kerja.	Ordinal	9
Kinerja Karyawan (Y) “Kinerja karyawan adalah tentang proses pegawai melakukan/menjalankan pekerjaan serta seberapa hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut untuk memenuhi ketetapan atau tujuan instansi/organisasi”. Mangkunegara (2017:22)	Kualitas	Ketepatan	Tingkat ketepatan dalam mengerjakan pekerjaan.	Ordinal	10
		Ketelitian	Tingkat ketelitian dalam mengerjakan pekerjaan.	Ordinal	11
		Keterampilan	Tingkat keterampilan dalam mengerjakan pekerjaan.	Ordinal	12
		Keberhasilan hasil kerja	Tingkat keberhasilan kerja	Ordinal	13
	Kuantitas	Kecepatan	Tingkat kecepatan dalam menyelesaikan pekerjaan.	Ordinal	4
		Target kerja	Tingkat dalam menyelesaikan target kerja.	Ordinal	5
	Kerjasama	Jalinan kerjasama	Tingkat dalam menjalin kerjasama.	Ordinal	6.
		Kekompakan	Tingkat dalam membangun kekompakan.	Ordinal	7
	Tanggung jawab	Hasil kerja	Tingkat dalam menyelesaikan hasil kerja.	Ordinal	8
		Pengambilan keputusan	Tingkat keberanian	Ordinal	9

Variabel dan Dimensi	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
			dalam mengambil keputusan.		

Sumber : Data yang tersedia diolah kembali oleh peneliti (2023).

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel ditetapkan dengan tujuan agar penelitian mendapatkan data sesuai yang diharapkan. Untuk mempermudah pengolahan data maka penulis akan mengambil bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel, dengan menggunakan sampel peneliti akan lebih mudah mengolah data, sampel penelitian diperoleh dari teknik sampling tertentu. Adapun pembahasan mengenai populasi dan sampel sebagai berikut :

3.3.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (Nurdin dan Hartati, 2019) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT Jasa dan Kepariwisataan Jabar (Perseroda) berjumlah 183 karyawan.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi atau beberapa bagian yang diambil dari populasi yang besar sesuai dengan prosedur penelitian untuk dapat dijadikan bahan penelitian. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017).

Prosedur pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probabilitas* dengan teknik *sampling jenuh*. (Sugiyono, 2017) mengemukakan

bahwa teknik *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Pertimbangan yang dilakukan adalah sampel, diambil dari karyawan yang bekerja di PT Jasa dan Kepariwisataan Jabar (Perseroda) dalam penentuan sampel, (Sugiyono, 2017) mengemukakan bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian antara 30 sampai dengan 500.

Pada penelitian ini, pengambilan jumlah responden menggunakan rumus *Slovin*. Sampel yang akan ditentukan oleh peneliti dengan presentase kelonggaran atau tingkat kesalahan yang ditoleransi adalah sebesar 10% (0,1).

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Dimana:

N = Jumlah Populasi

n = jumlah sampel

e^2 = Tingkat kesalahan (10%)

Jumlah populasi yaitu sebesar 183 orang dengan tingkat kesalahan yang dapat ditolerir sebesar 10% (0,1) sehingga sampel yang diambil untuk mewakili populasi tersebut adalah sebesar :

$$n = \frac{183}{1 + 183 (0,1)^2}$$

$$n = 64,66 \text{ dibulatkan menjadi } 65$$

Sehingga dapat diketahui dari pertimbangan untuk ukuran sampel yang didapat penelitian ini adalah sebanyak 64,66 karyawan. Tetapi, untuk memudahkan

perhitungan maka sampel dibulatkan menjadi 65 karyawan dengan tingkat kesalahan 10% (0,1).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan dalam penelitian dengan tujuan memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilaksanakan secara sistematis dengan prosedur yang standar (Suharsimi Arikunto dalam Rukajat, 2018). Menurut Sugiyono (2017:137) menyatakan bahwa “teknik pengumpulan data dibagi menjadi dua, yaitu penelitian kepustakaan (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*)”.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan (*Library Research*) adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder yaitu data yang merupakan faktor penunjang yang bersifat teoritis kepustakaan. Studi kepustakaan dapat diperoleh dari berbagai bahan bacaan seperti buku-buku dan literatur lainnya dibidang manajemen sumber daya yang berkaitan dengan objek penelitian.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data primer yaitu data yang diperoleh dari :

3. Pengamatan (*Observation*)

Peneliti mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung di PT Jaswita Jabar. Menurut Sugiyono (2017:203) observasi yaitu

suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti.

4. Wawancara (Interview)

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan cara tanya jawab dengan karyawan PT Jasa dan Kepariwisataan Jabar. Menurut Sugiyono (2017:194) wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pemimpin atau pihak yang berwenang atau bagian lain yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti. Kuesioner akan diberikan kepada karyawan PT Jasa dan Kepariwisataan Jabar. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi mengenai tanggapan yang berhubungan dengan penelitian. Menurut Rukajat (2018) kuesioner (angket) adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui.

3.5 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Keabsahan suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan, untuk menguji keabsahan tersebut diperlukan dua macam pengujian, yaitu uji validitas (*test of validity*) dan uji realibilitas (*test of realibility*).

3.5.1 Uji Validitas

Hasil penelitian dapat valid bila terjadi kesamaan antara data yang terkumpul dengan data sesungguhnya yang terjadi pada objek yang diteliti. Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti, dengan demikian data yang valid adalah data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian (Sugiyono,

2017:267). Teknik uji yang digunakan adalah teknik korelasi melalui koefisien korelasi *product moment*. Skor ordinal dari setiap item pertanyaan yang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor ordinal keseluruhan item. Jika koefisien korelasi tersebut positif, maka item tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika negatif maka item tersebut tidak valid dan akan dikeluarkan atau dihapus dari kuesioner atau diganti dengan pernyataan perbaikan. Cara mencari nilai korelasi adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi) (\sum Yi)}{8\{n\sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\}\{n\sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi

$\sum n$ = Jumlah responden dalam uji instrumen

$\sum x$ = Jumlah hasil pengamatan variabel x

$\sum y$ = Jumlah hasil pengamatan variabel y

$\sum xy$ = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel x dan variabel y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor x

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor y

Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku menurut Sugiyono (2017:215) sebagai berikut :

Jika $r \geq 0,3$ maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skortotal (dinyatakan valid).

Jika $r \leq 0,3$ maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji realibilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (dapat diandalkan) atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Reliabilitas berkenan dengan derajat konsistensi atau kepastian atau ketetapan data dalam interval waktu tertentu (Sugiyono, 2017:126).

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *split-half method* (metode belah dua) yaitu metode yang mengkorelasikan atau menghubungkan antara total skor pertanyaan ganjil dan total skor pertanyaan genap, kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus *spearman brown*, dengan cara kerjanya sebagai berikut :

1. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokkan dalam kelompok ganjil dan genap.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok ganjil dan genap.
3. Korelasi skor kelompok ganjil dan kelompok genap dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n \sum AB - (\sum A \sum B)}{\sqrt{[n(\sum A^2 - (\sum A)^2)] [n(\sum B^2) - (\sum B)^2]}}$$

Keterangan :

r = Korelasi *Pearson Product Moment*

A = Variabel nomor ganjil

B = Variabel nomor genap

$\sum A$ = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$ = Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$ = Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

$\sum B^2$ = Jumlah kuadran total skor belahan genap

$\sum AB$ = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi spearman brown sebagai berikut :

$$r = \frac{2 \cdot r_{\#}}{1 + r_{\#}}$$

Keterangan :

r = Nilai reliabilitas

r_b = Korelasi pearson product method antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7. Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen (r_b hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dantaraf nyata. Berikut keputusannya :

1. Bila $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.
2. Bila $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.
3. Selain valid, alat ukur harus memiliki keandalan atau reliabilitas.

Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur digunakan berulang kali memberikan hasil yang relatif sama. Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, dengan koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih dari 0,7 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

3.6 Metode Analisis

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengelolaan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Sugiyono (2017) mengatakan analisis merupakan kegiatan setelah data dari seluruh

responden terkumpul. Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang dikumpulkan diolah dan disajikan dalam bentuk tabel. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif verifikatif yaitu metode yang bertujuan menggambarkan benar atau tidaknya fakta-fakta yang ada, serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterpretasikan data dalam pengujian hipotesis statistik.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeUsulan Penelitian atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018:147).

Dalam penelitian ini menggunakan *skala likert* didalam kuesioner. Menurut Sugiyono (2017:93) “*Skala likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat responden tentang fenomena sosial”. Dalam *skala likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator-indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen dimana alternatifnya berupa pertanyaan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif, adapun alternatif jawaban dengan menggunakan *skala likert* yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban sebagai berikut :

Tabel 3.2

Alternatif Jawaban Dengan Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	SS (Sangat Setuju)	5
2	S (Setuju)	4
3	KS (Kurang Setuju)	3

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
4	TS (Tidak Setuju)	2
5	STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber : Sugiyono (2017:94)

Ketika data tersebut terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dalam bentuk tabel dan di analisis. dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen (bebas) dan dependen (terikat) yang selanjutnya dilakukan pengklarifikasian terhadap jumlah total skor responden. Untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori : sangat setuju, setuju, cukup setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya :

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\sum \text{jawabankuesioner}}{\sum \text{pertanyaan} \times \sum \text{responden}}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut :

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{\text{nilaitertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kriteria jawaban}}$$

Keterangan :

Niali Tertinggi = 5

Nilai Terendah = 1

Jumlah Interval = 5

$$\frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut :

1. Jika memiliki kesesuaian 1,00 - 1,80 : Sangat Tidak Baik
2. Jika memiliki kesesuaian 1,81 – 2,60 : Tidak Baik
3. Jika memiliki kesesuaian 2,61 – 3,40 : Kurang Baik
4. Jika memiliki kesesuaian 3,41 – 4,20 : Baik
5. Jika memiliki kesesuaian 4,21 – 5,00 : Sangat Baik

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif yaitu suatu metode analisis yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut Sugiyono (2017:53) analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk menguji teori dan penelitian akan menghasilkan informasi ilmiah baru yakni status hipotesis yang berubah kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil yang berkaitan dengan pengaruh *Self Efficacy* dan *Work Environment* terhadap *Employee Performance* dengan analisis verifikatif dapat menggunakan metode seperti berikut ini :

3.6.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen antar variabel *Self Efficacy* (X_1) dan *Work Environment* (X_2) terhadap *Employee Performance* (Y). Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (*Employee Performance*)

a = Bilangan konstanta

b_1 dan b_2 = Koefisien regresi *Self Efficacy* dan *Work Environment*

X_1 = Variabel bebas (*Self Efficacy*)

X_2 = Variabel bebas (*Work Environment*)

e = Error atau fakta gangguan lain yang mempengaruhi *Employee Performance* selain *Self Efficacy* dan *Work Environment*

3.6.2.2 Analisis Korelasi Berganda

Korelasi digunakan untuk melihat kekuatan lemahnya hubungan antara variabel bebas dan terikat. Nilai korelasi berkisar dalam rentang 0 sampai 1 atau 0 sampai -1. Tanda positif dan negatif menunjukkan arah hubungan. Tanda positif menunjukkan arah perubahan yang sama. Jika satu variabel naik, variabel lainnya akan naik demikian pula sebaliknya. Tanda negatif menunjukkan arah perubahan yang berlawanan. Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas (x) dengan variabel (y) secara bersamaan. Adapun korelasi berganda sebagai berikut :

$$R = \frac{JK_{regresi}}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi berganda

JK_{regresi} = Jumlah Kuadrat regresi

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat total korelasi

Berdasarkan nilai r yang diperoleh maka dapat dihubungkan $-1 < r < 1$ sebagai berikut: Apabila $r = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 dan Y .

Apabila $r = -1$, artinya terdapat hubungan antara variabel negatif. Apabila $r = 0$, artinya terdapat hubungan kolerasi.

Kemudian nilai r yang diperoleh tersebut dibandingkan dengan kriteria angka korelasi untuk menentukan kuat atau lemahnya kedua variabel. Kriteria untuk menentukan korelasi tersebut dapat dilihat pada tabel 3.3 dibawah ini :

Tabel 3.3
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000-0,199	Sangat Rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Cukup
0,600-0,799	Kuat
0,800-0,999	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017:278)

3.6.2.3 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat presentase (%) besarnya pengaruh Self Efficacy (X_1) dan Work Environment (X_2) terhadap variabel Employee Performance (Y). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut :

1. Analisis koefisien determinasi simultan

Koefisien dterminasi simultan digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel (X_1) self efficacy dan (X_2) work environment, variabel (Y) yaitu Employee Performace atau perhitungan koefisien determinasi secara simultan yang dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Kuadrat dari koefisien korelasi berganda

2. Analisis koefisien determinasi parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independen terhadap variabel dependen, dimana variabel bebas lainnya dianggap konstan atau tetap. Untuk mengetahui besar pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas digunakan analisis koefisien determinasi secara parsial yang dapat diketahui sebagai berikut :

$$Kd = \text{Beta} \times \text{zero order} \times 100\%$$

Keterangan :

Beta = Standar koefisien Beta (nilai b_1, b_2, b_3)

Zero Order = Matriks korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila :

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017:142). Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal yang penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai

variabel *self efficacy*, *work environment* terhadap *employee performance* yang sesuai dengan operasionalisasi variabel penelitian. Responden tinggal memilih pada kolom yang sudah disediakan. Responden memilih kolom yang tersedia dari pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti menyangkut variabel-variabel yang sedang diteliti dengan berpedoman pada skala Likert.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian dalam pembuatan Usulan Penelitian ini yaitu, PT Jasa dan Kepariwisataan Jabar yang terletak di Jl. Lengkong Besar No.135, Balonggede, Kec.Regol, Kota Bandung, Jawa Barat.